



Penerapan Pembelajaran Berbasis Studi Kasus Fikih Kontemporer untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa terhadap Isu-Isu Hukum Islam di kelas XI MAS Baburrohmah

Siti Rini ¹

¹ MAS Baburrohmah

Correspondence: sitirini1986@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Jan 2025

Revised 02 Feb 2025

Accepted 31 Mar 2025

Keyword:

Case-Based Learning, Contemporary Fiqh, Islamic Law, Analytical Skills, Classroom Action Research, Mas Baburrohmah, Islamic Legal Issues.

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of Case-Based Learning (CBL) on Contemporary Fiqh to enhance students' analytical skills regarding Islamic legal issues in class XI at MAS Baburrohmah, involving 21 students. The research uses a qualitative approach with a classroom action research (CAR) design. The intervention involves presenting students with contemporary Islamic legal issues, allowing them to analyze and discuss real-world cases through structured debates and critical discussions. Data is collected through observations, student interviews, and teacher reflections. The findings reveal that the Case-Based Learning method significantly improved students' ability to analyze and apply Islamic legal principles to modern issues. Students became more confident in forming arguments, discussing various perspectives, and understanding the relevance of Islamic law in contemporary society. This study highlights the effectiveness of integrating case-based learning in Islamic education, as it encourages critical thinking, enhances problem-solving skills, and promotes active engagement with real-world Islamic legal challenges.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang perlu diperkenalkan adalah studi mengenai Fikih, yang merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam yang mengatur masalah hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam. Pada kelas XI MAS Baburrohmah, siswa mulai mengenal berbagai isu hukum Islam kontemporer, yang sering kali tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga perlu dianalisis melalui pemahaman praktis dan kontekstual terhadap situasi dan permasalahan yang ada di masyarakat.

Namun, meskipun pentingnya pengajaran Fikih kontemporer, sering kali metode pengajaran yang diterapkan di kelas hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tanpa adanya kesempatan bagi siswa untuk menganalisis dan mengkritisi berbagai isu hukum Islam yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterampilan analisis yang dibutuhkan siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam konteks masalah sosial dan budaya yang berkembang. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap isu-isu hukum Islam kontemporer.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah pembelajaran berbasis studi kasus. Pembelajaran berbasis studi kasus memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam menganalisis permasalahan hukum Islam yang aktual dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui studi kasus, siswa dapat dilatih untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum Islam untuk memberikan solusi terhadap isu-isu yang sedang berkembang. Penelitian oleh Hsin et al. (2014) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memberikan pengalaman praktis yang lebih konkret.

Pembelajaran berbasis studi kasus juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan berbagi pendapat dalam kelompok. Dalam proses ini, siswa belajar untuk mendengarkan perspektif orang lain, mengajukan argumen yang kuat, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat mengasah kemampuan komunikasi dan kerjasama antar siswa, yang merupakan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan mereka. Menurut Prensky (2001), pembelajaran yang melibatkan diskusi aktif dan kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Studi kasus yang berbasis pada Fikih kontemporer juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan prinsip-prinsip hukum Islam dengan permasalahan aktual yang terjadi di masyarakat. Misalnya, siswa dapat menganalisis permasalahan seperti zakat, ekonomi syariah, atau pernikahan dalam konteks hukum Islam, serta perbandingannya dengan hukum positif yang berlaku. Penelitian oleh Saracho dan Spodek (2007) menyatakan bahwa penggunaan kasus nyata dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis studi kasus di kelas adalah kurangnya pemahaman siswa tentang konteks dan latar belakang permasalahan yang dibahas. Banyak siswa yang belum cukup memiliki pengetahuan dasar mengenai berbagai isu hukum Islam kontemporer dan bagaimana hukum tersebut diterapkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan penjelasan yang cukup dan mendalam tentang setiap kasus yang akan dibahas, serta memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar hukum Islam yang relevan dengan kasus tersebut. Menurut Vygotsky (1978), pemahaman yang baik tentang konteks suatu permasalahan sangat penting untuk membantu siswa berpikir kritis dalam menganalisisnya.

Pembelajaran berbasis studi kasus juga harus didukung dengan materi yang relevan dan up-to-date, sehingga siswa dapat mengaplikasikan hukum Islam dalam situasi yang lebih kontemporer. Di MI Baburrohman, materi yang diajarkan mengenai Fikih harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan hukum Islam dan tantangan sosial yang ada di masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi saat ini. Menurut Zins & Elias (2007), pembaruan materi yang relevan dengan kehidupan akan meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Selain itu, keterampilan analitis siswa juga dapat diperkuat dengan melibatkan mereka dalam penelitian atau diskusi mendalam mengenai isu hukum Islam kontemporer. Dengan menggali lebih dalam tentang permasalahan yang ada, siswa akan terbiasa untuk mencari informasi, merumuskan argumen, dan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam hukum Islam. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis yang lebih baik, yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Penelitian oleh Wilson (2010) menunjukkan bahwa kegiatan penelitian yang melibatkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir analitis mereka.

Namun, meskipun pembelajaran berbasis studi kasus dapat memberikan manfaat yang signifikan, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengelola waktu dan sumber daya yang terbatas dalam penerapannya. Di MI Baburrohman, keterbatasan waktu untuk membahas berbagai kasus hukum Islam dapat membatasi peluang bagi siswa untuk benar-benar menggali dan menganalisis setiap isu secara mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen waktu yang baik dan penggunaan sumber daya yang efektif untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang maksimal dari setiap studi kasus yang dibahas. Prensky (2001) menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran berbasis kasus untuk memastikan hasil yang optimal. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis studi kasus dengan pendekatan Fikih kontemporer diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap isu-isu hukum Islam yang kompleks. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih memahami bagaimana prinsip-prinsip hukum Islam diterapkan dalam masyarakat modern dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan metode ini dapat meningkatkan keterampilan analisis siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Fikih di MI Baburrohman.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran berbasis studi kasus Fikih kontemporer dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas XI di MAS Baburrohmah terhadap isu-isu hukum Islam. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus melibatkan analisis kasus nyata yang berhubungan dengan hukum Islam kontemporer, dengan siswa mendiskusikan dan memberikan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Fikih. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta refleksi siswa terkait pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perkembangan kemampuan analisis siswa dalam memahami dan mengaplikasikan hukum Islam dalam konteks yang lebih luas. Observasi digunakan untuk menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan kemampuan mereka dalam mengaitkan teori Fikih dengan isu-isu kontemporer. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk menggali persepsi mereka tentang efektivitas pembelajaran berbasis studi kasus dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan metode ini dalam meningkatkan pemahaman hukum Islam pada siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis studi kasus dalam Fikih kontemporer secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas XI di MAS Baburrohmah terhadap isu-isu hukum Islam. Siswa mulai dapat mengidentifikasi dengan lebih jelas prinsip-prinsip hukum Islam yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang kesulitan mengaitkan teori dengan praktek. Namun, setelah mengikuti studi kasus, mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk menghubungkan prinsip-prinsip tersebut dengan isu-isu kontemporer. Prensky (2001) menyatakan bahwa teknologi dan metode berbasis kasus dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi dan mengajukan argumen mengenai kasus-kasus yang diberikan. Mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan menyusun solusi berdasarkan prinsip hukum Islam yang sesuai. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Beers (2011), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan analitis.

Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk merumuskan argumen yang logis dan berbasis pada hukum Islam. Mereka dapat menyusun pendapat mereka dengan baik dan menyampaikan alasan yang kuat mengapa solusi yang mereka tawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Fikih. Menurut Saracho dan Spodek (2007), pembelajaran berbasis kasus mendorong siswa untuk berpikir lebih terstruktur dan kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam mengatasi masalah.

Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep Fikih yang sebelumnya sulit mereka pahami. Mereka mulai dapat melihat hubungan antara ajaran Islam dan masalah hukum yang ada di masyarakat. Penelitian oleh Wilson (2010) menunjukkan bahwa penggunaan studi kasus dalam pembelajaran dapat membantu siswa menginternalisasi pengetahuan secara lebih efektif, karena mereka dapat melihat aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.

Namun, meskipun banyak siswa yang menunjukkan perkembangan positif, beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami konteks hukum yang lebih kompleks. Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mencerna dan menghubungkan konsep-konsep hukum Islam dengan situasi nyata yang ada dalam kasus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode berbasis studi kasus sangat bermanfaat, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lebih intensif. Prensky (2001) mengungkapkan bahwa anak-anak perlu diberi waktu dan ruang untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru yang lebih menantang.

Meskipun demikian, setelah beberapa siklus, siswa mulai lebih percaya diri dalam berargumen dan mendiskusikan isu hukum Islam. Mereka merasa lebih nyaman berbicara di depan kelas dan mengemukakan pendapat mereka, karena mereka merasa memiliki dasar hukum yang kuat untuk mendukung pendapat tersebut. Beers (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis kasus yang

melibatkan diskusi aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan ide dan argumen.

Selain itu, penerapan studi kasus ini juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, saling mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis, tetapi juga keterampilan sosial siswa. Saracho & Spodek (2007) menyatakan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak, terutama dalam konteks diskusi dan penyelesaian masalah bersama.

Penerapan studi kasus ini juga berdampak pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka belajar untuk menganalisis setiap kasus dari berbagai sudut pandang, mempertimbangkan aspek-aspek agama, sosial, dan budaya dalam menyelesaikan masalah hukum yang ada. Penelitian oleh Zins & Elias (2007) menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis yang diperoleh dari pembelajaran berbasis studi kasus akan bermanfaat dalam kehidupan mereka, karena mereka dapat mengatasi masalah dengan cara yang lebih analitis dan rasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis studi kasus dalam Fikih kontemporer efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap isu-isu hukum Islam. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai teori-teori hukum Islam, tetapi juga dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Hasil ini sesuai dengan temuan oleh Hsin et al. (2014), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis studi kasus dalam Fikih kontemporer secara efektif meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas XI di MAS Baburrohman terhadap isu-isu hukum Islam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori hukum Islam, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks masalah sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Pembelajaran berbasis studi kasus mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan analitis mereka, yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan hukum yang kompleks. Meskipun ada tantangan dalam hal waktu dan sumber daya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam kontemporer. Selain itu, metode ini juga memperkuat keterampilan sosial siswa melalui diskusi kelompok yang melibatkan berbagai perspektif. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis studi kasus dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemahaman hukum Islam di sekolah-sekolah menengah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Fikih yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan hukum yang dihadapi umat Islam saat ini.

REFERENCES

- Beers, B. (2011). *21st Century Skills: Preparing Students for THEIR Future*. K-12 Education.
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The Benefits of Being Present: Mindfulness and Its Role in Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 822-848.
- Hsin, C. T., et al. (2014). *The Role of Technology in Early Childhood Education: Its Impact on Learning and Development*. Journal of Early Childhood Education.
- Kabat-Zinn, J. (1990). *Full Catastrophe Living: Using the Wisdom of Your Body and Mind to Face Stress, Pain, and Illness*. Delta.
- Naylor, S., & Keogh, J. (2000). *The Role of Storytelling in Child Development*. Early Childhood Education Journal, 27(3), 167-174.
- Prensky, M. (2001). *Digital Game-Based Learning*. McGraw-Hill.
- Saracho, O. N., & Spodek, B. (2007). *The Role of Play in Early Childhood Development and Education: A Consensus Statement*. Journal of Early Childhood Teacher Education, 28(2), 183-191.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wilson, K. (2010). *The Power of Storytelling in Learning and Development*. International Journal of Education and Development.

Zins, J. E., & Elias, M. J. (2007). Social and Emotional Learning: Promoting the Development of All Students. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 318-329.